

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda antar manusia karena bahasa adalah alat komunikasi yang berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka, bersifat unik dan khas. Menurut Richard, Platt dan Weber (dalam Wiratno, 2016: 2) bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya. Dalam proses komunikasi bahasa digunakan sebagai media penyampai pesan, baik lisan maupun tulisan. Dalam penyampaian pesan terdapat komunikator (pembicara atau pengirim pesan), komunikan (pembicara atau yang menerima pesan), pesan, dan situasi tutur merupakan bagian-bagian penting dalam komunikasi yang diharapkan dapat melancarkan komunikasi dan penyampaian pesan. Menurut Austin (dalam Tarigan, 2009:34), apabila seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus mengungkapkannya dalam wujud tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Ketika penutur mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Melalui sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik penutur dan mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan maka dalam komunikasi harus terjalin kerjasama antara penutur dan mitra tutur, atau yang sering disebut dengan prinsip kerjasama.

Prinsip kerjasama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatik. Prinsip kerjasama harus terjalin di antara penutur dan mitra tutur yang terjadi dalam sebuah percakapan. Kerjasama yang dimaksud tentunya harus berhubungan dengan tuturan yang diujarkan. Oleh karena itu, penutur harus berupaya agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas dan tentunya mudah dipahami, padat, ringkas, dan selalu pada persoalan. Hal tersebut dirangkum dalam maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama. Tarigan (2009:36) menjelaskan bahwa, di dalam sesuatu percakapan biasanya membutuhkan kerja sama antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam prinsip kerjasama terdapat aturan-aturan yang dikenal dengan dengan istilah maksim. Grice (dalam Tarigan, 2009:34) menyatakan, terdapat empat maksim dalam prinsip kerjasama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*) dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Dalam setiap maksim percakapan tersebut, terdapat aturan yang diterapkan

untuk dipatuhi oleh setiap pengguna. Namun, dalam prinsip kerjasama tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan antara mitra tutur dan lawan tutur.

Kesalahan yang terjadi pada prinsip kerjasama dapat terjadi saat penggunaan prinsip kerjasama tidak sama sekali memenuhi ketentuan yang sudah dibuat. Hal ini menyebabkan keadaan yang mendorong penutur tidak mematuhi ketentuan prinsip kerjasama yang sudah ditentukan. Keadaan yang dimaksud adalah: 1) penutur kurang dan bahkan tidak menguasai permasalahan yang dibahas atau hal yang ingin diperbincangkan kepada lawan tuturnya. 2) penutur tidak memahami konteks komunikasi yang sedang terjadi pada saat itu. Masalah ini dapat dicontohkan pada saat percakapan lawan tutur dalam keadaan tidak fokus atau sedang melakukan kegiatan lain, sehingga dalam percakapan hal yang disampaikan penutur dengan respon mitra tutur tidak sesuai. Dapat juga mungkin hal yang disampaikan penutur kurang dipahami oleh mitra tutur karena topik pembahasannya tidak dikuasai oleh mitra tutur. Contoh dari pematuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama sering terjadi dalam percakapan sehari-hari juga dalam perbincangan atau forum diskusi yang membicarakan topik tertentu seperti dalam tayangan Ruang Bincang Karakter pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI episode “Profil Pelajar Pancasila”.

Ruang Bincang Karakter adalah acara *talk show* yang tayang pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI yang membahas hal-hal terkait penguatan karakter seperti Profil Pelajar Pancasila, Tiga Dosa Besar Pendidikan, serta Inklusivitas dan Kebinekaan. Melalui perbincangan santai

yang dipandu oleh dua pembawa acara yaitu Pebi Sukamdani dan Amalia Risda, dan dihadiri tamu yang ahli dalam bidang tertentu sesuai dengan topik pembahasan. Salah satu episode yang tayang dalam acara tersebut adalah “Profil Pelajar Pancasila”, dalam episode ini pembawa acara sebagai penutur dan tamu sebagai mitra tutur berdiskusi membicarakan kiat-kiat mengenai profil pelajar pancasila. Tayangan ini menarik untuk diteliti karena tayangan ini merupakan salah satu upaya dari Kemdikbud RI untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang salah satu program Kemdikbud RI, yaitu menjadikan pelajar Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam sejauh mana bentuk prinsip kerjasama berupa penerapan dan pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter, khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Prinsip Kerjasama dalam Tayangan Ruang Bincang Karakter Episode ‘Profil Pelajar Pancasila’ pada Laman Youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat pada tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila”. Tindak tutur tersebut akan diteliti menggunakan prinsip kerjasama yang meliputi penerapan dan pelanggaran maksim dalam prinsip kerjasama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” pada laman *youtube* cerdas berkarakter Kemdikbud RI?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” pada laman *youtube* cerdas berkarakter Kemdikbud RI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul “Prinsip Kerjasama dalam tayangan Ruang Bincang Karakter Episode ‘Profil Pelajar Pancasila’ pada Laman *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI” adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” pada laman *youtube* cerdas berkarakter Kemdikbud RI.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” pada laman *youtube* cerdas berkarakter Kemdikbud RI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada karya yang mengandung tuturan kerjasama.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran pemahaman prinsip tuturan kerjasama dalam Acara Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tim produksi, penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan bagi tim produksi laman *youtube* cerdas berkarakter Kemdikbud RI, sejauh mana kualitas tuturan yang terdapat dalam tayangan yang diunggah. Kualitas tuturan dapat diketahui dari seberapa banyak penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam sebuah tuturan.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah mengenai kajian pragmatik penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama.

F. Definisi Istilah

Berikut penjelasan definisi istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama menjelaskan bagaimana manusia dapat berkomunikasi secara efektif dalam percakapan pada situasi sosial yang umum. Prinsip itu menjelaskan bagaimana penutur dan petutur bertindak kooperatif dan saling menerima untuk memahami dengan cara tertentu. Prinsip kerjasama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatik. Prinsip ini menekankan pada adanya upaya kerjasama yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dalam sebuah percakapan. Kerjasama yang dimaksud berhubungan dengan tuturan yang diujarkan. Oleh karena itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, ringkas, dan selalu pada persoalan. Hal tersebut terangkum dalam prinsip kerjasama.

2. Ruang Bincang Karakter

Ruang Bincang Karakter atau yang sering disingkat Ruang BK merupakan salah satu program tayangan pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter kemdikbud RI yang bertujuan untuk menguatkan karakter pelajar Indonesia, salah satunya berkaitan dengan profil pelajar pancasila, Tiga dosa besar pendidikan, serta inklusivitas dan kebhinekaan. Tayangan ini dikemas seolah-olah pembawa acaranya yaitu Pebi Sukamdani dan Amalia Risda sebagai guru BK sedangkan tamu narasumber sebagai guru di sekolah Cerdas Berkarakter.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

4. Laman *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI

Laman *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI merupakan sebuah situs web berbagai video yang dikelola oleh

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) yang merupakan unit organisasi baru di kemdikbud RI yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pelajar Indonesia sebagai program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui laman ini kemdikbud berupaya memberikan edukasi dan kesempatan bagi pelajar Indonesia untuk berbagi pengalaman, ide dan kreatifitas. Terdapat beberapa tayangan yang terdapat pada laman *youtube* ini antara lain Film pendek, pertunjukan dongeng, video kartun, ruang bincang karakter, dan beberapa video tutorial penggunaan portal pengaduan.